

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan referensi peneliti yang berupaya untuk melihat acuan dari penelitian yang meliputi karya ilmiah dari peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan judul peneliti. Berikut ini merupakan penelitian yang ditemukan oleh peneliti sebagai acuan atau referensi yang disusun oleh:

*Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu*

No	Nama / Asal	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan Dengan Penelitian Peneliti
1	Sherly Yunita	Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTS Muhammadiyah Metro	Dalam penelitian ini diperoleh hasil kedisiplinan siswa di MTS Muhammadiyah Metro	Membahas tentang guru bimbingan konseling dan siswa	Pada jurnal ini membahas tentang meningkatkan kedisiplinan

2	Lizuardi <b>(Jurnal)</b>	Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh	Dalam jurnal ini diperoleh bagaimana kedisiplinan siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh	Membahas anak SMP sebagai informan penelitian	Pada jurnal ini membahas tentang kedisiplinan siswa
3	Resti Riyanti	Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTS Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019	Peneliti mendapatkan hasil dari 3 informan yang ia miliki bahwa ke-3 informan ini dirasa kurang memahami pelajaran dan kurang antusias terutama dalam bidang studi yang dirasa sulit.	Membahas guru bimbingan konseling dan siswa di dalam penelitian, dan memiliki kesamaan pada pengambilan informan yang merupakan anak SMP	Penelitian ini berfokus pada meningkatkan motivasi belajar peserta didik, Penelitian ini juga hanya berfokus pada anak kelas VII
4	Faroz Siska	Peranan Komunikasi	Dalam penelitian ini	Pada penelitian	Pada penelitian ini

	Juliana Simanjun tak (Skripsi)	Interpersonal Antara Guru Bimbingan Konseling Dengan Siswa	diperoleh 2 hasil yaitu kemampuan komunikasi guru BK dengan siswa dalam menangani siswa yang membolos dan Pendekatan Komunikasi yang dilakukan guru BK dengan siswa dalam menangani siswa yang bolos	ini memiliki kesamaan pembahasan dengan membahas guru BK dengan siswa dalam hal kepatuhan	perbedaan yang tampak adalah penelitian ini meneliti siswa yang membolos.
--	---	--	--	--	---

Sumber : Peneliti, Mei 2023

## 2.2 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah pengkajian sumber ilmiah tentang topik tertentu. Tinjauan pustaka atau literature review memberikan gambaran tentang pengetahuan yang ada saat ini. Tinjauan pustaka memungkinkan penulis mengidentifikasi teori, metode, dan kesenjangan yang relevan dalam penelitian yang ada. Tinjauan pustaka dapat ditulis secara terpisah atau menjadi satu artikel tersendiri, atau dapat juga digunakan untuk menjadi kerangka teoritis atau nasional pada suatu penelitian.

Tujuan utama dari tinjauan pustaka adalah mensurvei literatur tentang sebuah topik. Dengan adanya tinjauan pustaka ini, maka penulis ingin menunjukkan bahwa penulis memiliki pemahaman mendalam tentang subjek yang dibahas.

## **2.2.1 Tinjauan Pustaka Tentang Komunikasi**

### **2.2.1.1 Pengertian Tentang Komunikasi**

Kata “Komunikasi” berasal dari Bahasa Latin, *communic*, yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Akar katanya *communis* adalah *communico*, yang artinya berbagi. Dalam hal ini, yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan.

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Dan bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi, di mana masing-masing individu dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi (*information sharing*) untuk mencapai tujuan bersama. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan.

### **2.2.1.2 Fungsi Komunikasi**

Fungsi Komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi dalam buku *Dimensi-dimensi Komunikasi* adalah sebagai berikut: (Solihat et al., 2015)

#### **1. *Public Information***

Memberikan informasi kepada masyarakat. Perilaku menerima informasi merupakan perilaku alamiah masyarakat.

#### **2. *Public Education***

Mendidik masyarakat. Kegiatan komunikasi pada masyarakat dengan memberikan berbagai informasi tidak lain agar masyarakat menjadi lebih baik, lebih maju, lebih berkembang kebudayaannya.

### 3. *Public persuasion*

Mempengaruhi masyarakat. Kegiatan memberikan berbagai informasi pada masyarakat juga dapat dijadikan sarana untuk mempengaruhi masyarakat tersebut ke arah perubahan sikap dan perilaku yang diharapkan.

### 4. *Public Entertainment*

Menghibur masyarakat. Perilaku masyarakat menerima informasi selain untuk memenuhi rasa aman juga menjadi sarana hiburan masyarakat.

Rudolf F. Verderber dalam Mulyana mengemukakan bahwa komunikasi memiliki dua fungsi, yaitu : (Nofrion, S.Pd., 2018)

#### 1. **Fungsi sosial**

Tujuannya untuk kesenangan, menunjukkan ikatan dengan orang lain, membangun, dan memelihara hubungan.

#### 2. **Fungsi Pengambilan Keputusan**

Memutuskan untuk melakukan atau tidak sesuatu pada waktu tertentu seperti apa yang akan dimakan hari ini, pergi kuliah atau tidak, masuk kantor atau bolos.

## 2.2.2 Tinjauan Tentang Proses Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah proses. Asumsi ini tentu saja menjadi bagian penting bagi seluruh peristiwa komunikasi, di mana dalam setiap proses, tentu saja meliputi tahapan-tahapan tertentu. Dalam setiap proses komunikasi, setidaknya melibatkan beberapa komponen komunikasi. Namun secara garis besar, Laswell dalam

Effendy membedakan proses komunikasi menjadi dua tahap, yakni proses komunikasi primer dan sekunder. (Rismawaty et al., 2014)

#### **A. Proses Komunikasi Primer**

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampain pikiran dan atau proses komunikasi seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

Bahasa yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah jelas kerana hanya bahasalah yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain. Apakah itu bentuk ide, informasi atau opini baik mengenai hal yang konkrit maupun yang abstrak. Bukan saja tentang hal atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, melainkan juga pada waktu yang lalu dan masa yang akan datang.

Kial gesture memang dapat menerjemahkan pikiran seseorang sehingga terekspresikan secara fisik. Akan tetapi menggapaikan tangan, atau memainkan jari-jemari, atau mengedipkan mata, atau menggerakkan anggota tubuh lainnya hanya dapat mengkomunikasikan hal-hal tertentu saja (sangat terbatas).

Saat dua individu terlibat dalam sebuah diskusi atau percakapan, maka mereka terlibat dalam sebuah proses komunikasi primer, di mana kelima komponen komunikasi terakumulasi secara spontan tanpa media ataupun saluran khusus.

Wilbur Schramm menyatakan bahwa komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan, yakni panduan pengalaman dan pengertian yang diperoleh oleh komunikan.

## **B. Proses Komunikasi Sekunder**

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau saran sebagai media kedua setelah memakai lambing sebagai media pertama. Proses komunikasi secara sekunder itu menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media massa (surat kabar, televisi, radio, dsb.) dan meida nirmassa (telepon, surat, megapon, dsb.)

### **2.2.3 Tinjauan Pustaka Tentang Komunikasi Antarpribadi**

#### **2.2.3.1 Pengertian Komunikasi Antarpribadi**

Komunikasi antarpribadi atau komunikasi diadik dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi terjadi secara tatap muka (*face to face*) antara dua individu. (Rismawaty et al., 2014)

Menurut R. Wayne Pace, komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Hal ini memungkinkan bahwa komunikator menyampaikan pesan secara langsung dan komunikan menanggapi pada saat yang bersamaan.

John Stewart dan Gary D'Angelo mengatakan Komunikasi interpersonal berpusat pada kualitas komunikasi antarpartisipan. Partisipan berhubungan satu sama lain lebih sebagai person (unik, mampu memilih, mempunyai perasaan, bermanfaat, dan merefleksikan diri sendiri) dari pada sebagai objek atau benda (dapat dipertukarkan, terukur, secara otomatis merespon rancangan dan kurang kesadaran diri).

#### **2.2.3.2 Tujuan Komunikasi Antarpribadi**

Tujuan dari komunikasi antar pribadi adalah sebagai berikut: (Awi et al., 2016)

### **1. Mengetahui diri sendiri dan orang lain**

Komunikasi antarpribadi memberikan kita kesempatan untuk memperbincangkan diri kita sendiri, belajar bagaimana dan sejauhmana terbuka pada orang lain serta mengetahui nilai, sikap dan perilaku orang lain sehingga kita dapat menanggapi dan memprediksi tindakan orang lain.

### **2. Mengetahui dunia luar**

Komunikasi antarpribadi memungkinkan kita untuk memahami lingkungan kita baik objek, kejadian dan orang lain. Nilai, sikap keyakinan dan perilaku kita banyak dipengaruhi dari komunikasi antarpribadi.

### **3. Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna**

Komunikasi antar pribadi yg kita lakukan banyak bertujuan untuk menciptakan dan memelihara hubungan yg baik dengan orang lain. Hubungan tersebut membantu mengurangi kesepian dan ketegangan serta membuat kita lebih positif tentang diri kita sendiri.

### **4. Mengubah sikap dan perilaku**

Banyak waktu yg kita pergunakan untuk mengubah/ mempersuasi orang lain melalui komunikasi antarpribadi.

### **5. Bermain dan mencari hiburan**

Kejadian lucu merupakan kegiatan untuk memperoleh hiburan. Hal ini bisa memberi suasana yg lepas dari keseriusan, ketegangan, kejenuhan, dsb.

### **6. Membantu orang lain**

## **2.2.3.3 Fungsi Komunikasi Antarpribadi**



Adapun fungsi komunikasi antarpribadi ialah berusaha meningkatkan hubungan insan (human relations), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Melalui komunikasi antarpribadi, individu dapat berusaha membina hubungan yang baik dengan individu lainnya, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik di antara individu-individu tersebut. (Awi et al., 2016)

#### **2.2.3.4 Ciri–Ciri Komunikasi Antarpribadi**

Komunikasi antarpribadi menurut Barnlund memiliki ciri-ciri sebagai berikut:  
(Rismawaty et al., 2014)

1. Bersifat spontan
2. Tidak berstruktur
3. Kebetulan
4. Tidak mengejar tujuan yang direncanakan
5. Identitas keanggotaan tidak jelas
6. Terjadi sambil lalu

Berdasarkan berbagai pendapat di atas maka kita dapat merumuskan beberapa ciri komunikasi antarpribadi, yaitu:

1. Spontanitas, terjadi sambil berlalu dengan media utama adalah tatap muka.
2. Tidak mempunyai tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu.
3. Terjadi secara kebetulan diantara peserta yang identitasnya kurang jelas.
4. Mengakibatkan dampak yang disengaja dan tidak disengaja.
5. Kerap kali berbalas-balasan.

6. Mempersyaratkan hubungan paling sedikit dua orang dengan hubungan yang bebas dan bervariasi.
7. Harus membuahkan hasil.
8. Menggunakan lambang-lambang yang bermakna

## **2.2.4 Tinjauan Tentang Bimbingan dan Konseling**

### **2.2.3.1 Definisi Bimbingan dan Konseling**

#### **A. Pengertian Bimbingan**

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan dan penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri urusan orang lain. (Prof. Dr. H. Prayitno, 2015)

Menurut Tohirin bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma yang berlaku. (Maros & Juniar, 2016)

#### **B. Pengertian Konseling**

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu "*consilium*" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami". Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari "*stellan*" yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan". Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan

kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. (Prof. Dr. H. Prayitno, 2015)

Menurut Tohirin, konseling merupakan kontak atau hubungan timbalbalik antara dua orang untuk menangani masalah klien, yang didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku dan tujuan bagi klien.

Menurut Mulyadi Bimbingan dan Konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang konselor kepada individu (Klien) yang mengalami masalah baik pribadi, sosial, belajar, karier dengan harapan klien mampu membuat pilihan dalam menjalani hidupnya.

### **2.2.3.2 Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam rangka menemukan pribadinya sehingga mampu memahami kelebihan dan kekurangan dirinya, dapat menerima dan menyikapi secara positif, dan akhirnya dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan dirinya lebih lanjut dalam kehidupan sosialnya. Menemukan pribadi bermakna juga individu tersebut disamping dapat mewujudkan hal-hal positif dalam dirinya juga dapat menerima apa adanya hal-hal negatif yang mungkin terdapat pada pribadinya. Adapun tujuan pemberian layanan bimbingan secara menyeluruh ialah agar individu dapat: (Sukatin et al., 2022)

1. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi.
2. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
3. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya.

4. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat maupun lingkungan kerja.

Nurihsan menyatakan bahwa tujuan bimbingan konseling pada akhirnya membantu individu dalam mencapai: (Sukatini et al., 2022)

1. Kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan.
2. Kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat.
3. Hidup bersama dengan individu-individu lain.
4. Harmoni antara cita-cita dengan kemampuan yang dimiliki.

## **2.2.5 Tinjauan Tentang Guru**

### **2.2.4.1 Definisi Guru**

Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya.

Menurut Dri Atmaka, pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual. Sedangkan menurut Mulyasa, pengertian guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

### **2.2.4.2 Tugas Guru**

Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Guru memiliki berbagai tugas, beberapa tugas guru meliputi: (Sopian, 2016)

Menurut Mulyasa, pengertian guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

1. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.
2. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila.

#### **2.2.4.3 Fungsi Guru**

Guru juga memiliki beberapa fungsi dalam menangani anak didiknya demi kebaikan anak didiknya, berikut ini fungsi guru:

##### **A. Fungsi *Intruksional***

Fungsi guru yang pertama adalah sebagai pengajar, atau instruksional. Fungsi guru ini, seorang pengajar perlu membuat perencanaan terkait program pengajaran. Kemudian melaksanakan program yang telah disusun tersebut dan membuat penilaian setelah melaksanakan program tersebut.

##### **B. Fungsi *Educational***

Fungsi guru yang kedua adalah sebagai pendidik. Guru sebagai pendidik di sini berfungsi untuk mengarahkan murid-muridnya untuk memiliki

kepribadian yang baik dan mulai. Setiap guru perlu mendidik muridnya agar bisa menjadi seorang yang berpikir dewasa.

### **C. Fungsi *Managerial***

Fungsi guru yang terakhir adalah fungsi managerial. Di dalam kelas, guru juga bertindak sebagai manajer yang bertanggung jawab atas lingkungan kelas. Hal ini dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sekaligus memberi contoh yang baik dalam menjaga kebersihan kelas.

## **2.2.6 Tinjauan Tentang Siswa**

### **2.2.5.1 Definisi Siswa**

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Naqawi menyebutkan bahwa kata murid berasal dari bahasa Arab, yang artinya orang yang menginginkan (the willer). Menurut Nata, kata murid diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh. (Ansori, 2015)

### **2.2.5.2 Tugas Siswa**

Menurut Ridwan (2011) tugas seorang siswa di sekolah dibagi menjadi 5 unsur pokok yaitu:

1. Belajar: belajar merupakan tugas pokok seorang siswa, karena melalui belajar dapat menciptakan generasi muda yang cerdas. Tugas siswa di sekolah dibagi menjadi tiga diantaranya adalah:
2. Memahami dan mempelajari materi yang diajarkan.

3. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
4. Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan mengerjakan pekerjaan rumah jika ada pekerjaan rumah.
5. Taat pada peraturan sekolah
6. Patuh dan hormat pada guru: tugas seorang siswa di sekolah selanjutnya adalah patuh dan hormat kepada guru. Rahmat, barokah dan manfaat dari sebuah ilmu itu tergantung dari ridhonya guru. Oleh karena itu jika siswa ingin menjadi siswa yang cerdas haruslah patuh, taat dan hormat pada guru.
7. Disiplin: ada sebuah istilah “ kunci meraih sukses adalah disiplin” istilah ini memiliki makna yang kuat jika seseorang memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan sukses. Begitu juga dengan siswa jika seorang siswa memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan dapat meraih cita-cita yang diinginkan.
8. Menjaga nama baik sekolah: menjaga nama baik sekolah adalah kewajiban setiap siswa, dengan menjaga nama baik sekolah maka siswa dan sekolah akan mendapatkan nilai positif dari masyarakat. Dan jika siswa dapat memberikan prestasi bagi sekolah akan menjadi sebuah kebanggaan yang luar biasa.

## **2.2.7 Tinjauan Tentang Kepatuhan**

### **2.2.6.1 Definisi Kepatuhan**

Secara etimologis, kepatuhan berasal dari kata “*obedience*” dalam bahasa Inggris. *Obedience* sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu “*obedire*” yang berarti untuk mendengar terhadap. Dengan demikian, arti dari *obedience* adalah mematuhi, patuh pada perintah atau aturan.

Kepatuhan biasanya hanya terjadi pada setting tertentu seperti pada gaya kepemimpinan komando di angkatan bersenjata. Seperti yang diungkapkan oleh

McLeod bahwa kepatuhan merupakan bentuk pengaruh sosial di mana kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh individu merupakan sebuah respons dari perintah individu lain yang berposisi sebagai figur otoritas.

#### **2.2.6.2 Aspek-aspek Kepatuhan**

Sebagai pengaruh sosial, kepatuhan dapat terjadi apabila terdapat tiga aspek utama yang membentuknya. Aspek-aspek dari kepatuhan tersebut adalah sebagai berikut.

##### **1. Pemegang Otoritas**

Status yang tinggi dari figur yang memiliki otoritas memberikan pengaruh penting terhadap perilaku kepatuhan pada individu, kelompok, atau masyarakat pada umumnya.

##### **2. Kondisi yang terjadi**

Kondisi yang terjadi dapat menyebabkan terbatasnya peluang untuk tidak patuh dan meningkatnya situasi yang menuntut kepatuhan.

##### **3. Orang yang mematuhi**

Adanya kesadaran individu atau masyarakat sendiri untuk mematuhi peraturan karena ia mengetahui bahwa hal itu benar dan penting untuk dilakukan.

#### **2.2.6.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan**

Menurut Taylor (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan, ketaatan, atau obedience seseorang terhadap otoritas atau norma sosial adalah sebagai berikut.

##### **1. Informasi**

Merupakan faktor utama dalam pengaruh sosial. Seseorang terkadang ingin melakukan sesuatu yang tidak ingin mereka lakukan hanya setelah kepada



mereka diberikan sejumlah informasi, seseorang sering memengaruhi orang lain dengan memberikan mereka informasi atau argumen yang logis tentang tindakan yang seharusnya mereka lakukan.

## **2. Imbalan**

Salah satu basis kekuasaan adalah kemampuan untuk memberi hasil positif bagi orang lain, membantu orang lain mendapatkan tujuan yang diinginkan atau menawarkan imbalan yang bermanfaat. Beberapa imbalan bersifat sangat personal, seperti senyum persetujuan dari teman. Imbalan lainnya seperti uang adalah impersonal.

## **3. Keahlian**

Pengetahuan khusus, training, dan ketrampilan juga dapat menjadi sumber kekuasaan. Seseorang tunduk pada ahli dan mengikuti nasehatnya karena mereka percaya bahwa pengetahuan penguasa akan membantu kita mencapai tujuan kita.

## **4. Kekuasaan rujukan**

Basis pengaruh dengan relevansi pada relasi personal atau kelompok adalah kekuasaan rujukan. Kekuasaan ini ada ketika seseorang mengidentifikasi atau ingin menjalin hubungan dengan kelompok atau orang lain. Seseorang mungkin bersedia meniru perilaku mereka atau melakukan apa yang mereka minta karena ingin sama dengan mereka atau menjalin hubungan baik dengan mereka.

## **5. Otoritas yang sah**

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah bahwa seseorang memiliki otoritas yang sah dalam situasi itu, sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

## **6. Paksaan**

Dapat berupa paksaan fisik sampai ancaman hukuman atau tanda ketidaksetujuan. Misalnya, setelah gagal meyakinkan anak untuk tidur siang, sang ayah mungkin secara paksa memasukkan anak ke dalam kamar, lalu ia keluar dan mengunci pintu.

### **2.2.6.4 Dimensi Kepatuhan**

Kepatuhan terjadi melalui beberapa proses atau dimensi yang dilalui. Dimensi dari kepatuhan ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Mempercayai (*Belief*)**

Kepercayaan individu terhadap tujuan dari peraturan, perintah atau otoritas yang memerintah, terlepas dari nilai-nilai atau norma yang berlaku di masyarakat.

#### **2. Menerima (*Accept*)**

Individu dikatakan patuh apabila menerima baik kehadiran norma-norma, perintah, maupun peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis. Penerimaan adalah kecenderungan individu yang mau dipengaruhi oleh komunikasi persuasif yang berasal dari tokoh masyarakat yang berpengetahuan luas atau tokoh masyarakat yang disukai, dan juga merupakan tindakan yang dilakukan dengan senang hati karena percaya terhadap tekanan atau norma sosial yang ada.

#### **3. Melakukan (*Act*)**

Melakukan sesuatu atas suatu anjuran atau peraturan memiliki arti bahwa individu telah mengindahkan norma-norma atau nilai-nilai dalam

kehidupan. Dengan kata lain, individu dikatakan patuh apabila norma-norma atau nilai-nilai dari suatu peraturan diwujudkan dalam perbuatan atau tindakan.

#### **2.2.6.5 Prinsip Kepatuhan**

Lebih lanjut menurut Hogg dan Abrams mengemukakan bahwa terdapat beberapa hal yang penting untuk diketahui mengenai kepatuhan ini yang di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Secara nalar, kepatuhan adalah bentuk paling langsung dari pengaruh sosial.
2. Kepatuhan lebih jarang terjadi dibandingkan konformitas dan kesepakatan.
3. Obedience lebih sering terjadi dalam setting khusus dalam institusi tertentu seperti sekolah hingga ke militer.
4. Penelitian Stanley Milgram mengindikasikan bahwa banyak orang bersedia untuk mematuhi perintah dari sumber otoritas yang relatif tidak berkuasa, bahkan jika perintah tersebut meminta mereka menyakiti orang asing yang tidak bersalah.
5. Kepatuhan yang merusak sangat memainkan peran dalam kehidupan nyata. Contohnya adalah kepatuhan tentara Jerman dalam melenyapkan jutaan warga sipil dari ras tertentu saat Perang Dunia Dua.
6. Sejumlah strategi dapat membantu mengurangi terjadinya kepatuhan yang merusak. Termasuk di antaranya adalah mengingatkan individu bahwa mereka turut bertanggung jawab atas segala kerusakan yang ditimbulkan, mengingatkan bahwa kepatuhan melebihi kewajaran tidak tepat, mempertanyakan motif figur otoritas.

## **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan, yang akan dijadikan dasar dalam kegiatan penelitian. Dalam kerangka pemikiran dibawah ini peneliti menjelaskan inti dari permasalahan yang terjadi. Kerangka pemikiran ini dibuat bertujuan untuk memberikan arahan kepada peneliti agar bisa memahami penelitian mengenai Proses Komunikasi Antarpribadi Antara Guru Bimbingan Konseling dengan Siswa Dalam Meningkatkan Kepatuhan Siswa SMP Santo Mikael Kota Cimahi. Fokus penelitian ini diantaranya:

### **1. Proses**

Peneliti ingin meneliti proses komunikasi antarpribadi yang digunakan guru bimbingan konseling dengan siswa di SMP Santo Mikael efektif atau tidak.

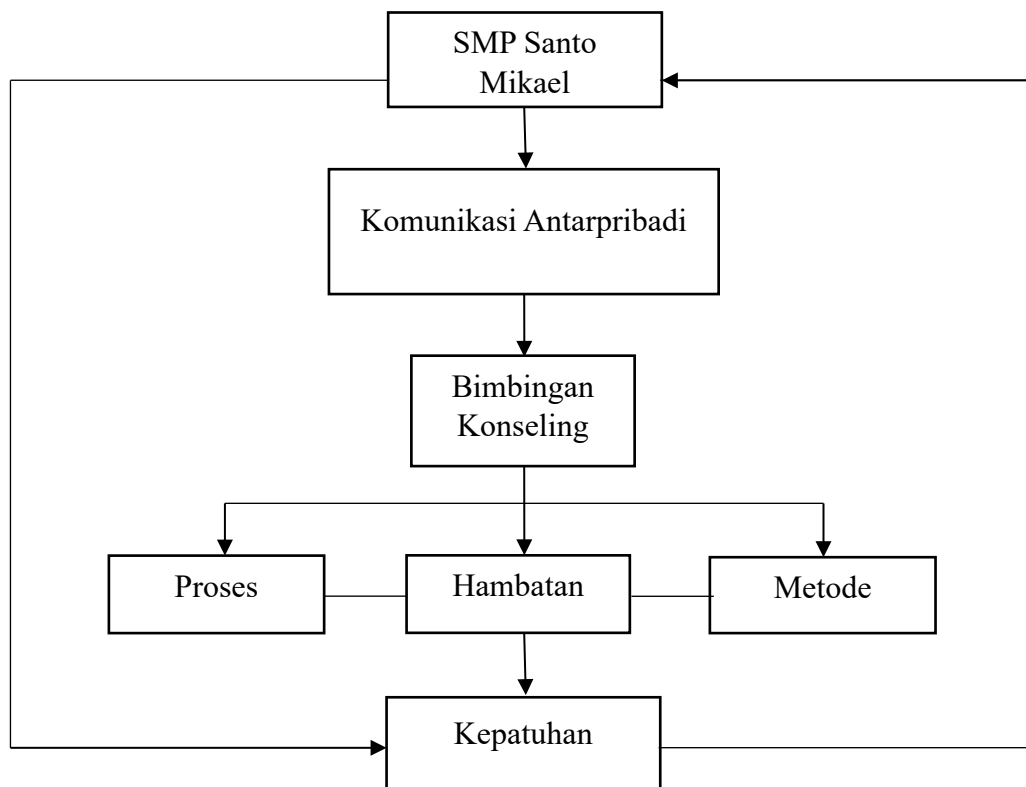
### **2. Hambatan**

Peneliti merasa disetiap komunikasi akan ada hambatan, maka dari itu peneliti juga berfokus pada hambatan komunikasi antarpribadi antara guru bimbingan konseling dengan siswa.

### **3. Metode**

Peneliti ingin meneliti apakah metode komunikasi antarpribadi yang digunakan oleh guru bimbingan konseling efektif dan bisa membantu siswa dalam konteks kepatuhan.

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**



Sumber: Peneliti, Mei 2023